

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 24 Desember 2023
KATEGORI : Hukum Internasional

TAJUK RENCANA

Mengawal Gencatan Senjata Israel-Palestina

Sebuah babak baru, perkembangan yang positif, telah dimulai dengan gencatan senjata empat hari antara Israel dan Palestina. Di tengah situasi yang mengarah pada kebuntuan, gencatan senjata tersebut menjadi titik terang yang bisa membuka kembali jalan menuju perdamaian. Tentu dengan syarat, gencatan senjata tersebut dipatuhi kedua belah pihak dan syarat-syarat gencatan dilakukan.

Salah satu syarat gencatan senjata adalah pertukaran sandera, sebagaimana dimediasi Qatar. Melalui gencatan senjata itu, perundingan pada tahap selanjutnya dapat dilanjutkan dengan premis baru, yakni komitmen bersama untuk mewujudkan perdamaian permanen. Harus diakui, mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Gencatan senjata tetap rawan pelanggaran ketika api konflik masih berkobar.

Gencatan senjata perlu dikawal agar benar-benar terlaksana sesuai dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi kedua belah pihak. Kesepakatan gencatan senjata tidak akan berarti apabila hanya diserahkan kepada kedua pihak yang bertikai, dalam hal ini Israel dan Palestina, tanpa keterlibatan pihak ketiga untuk mengawal hal itu. Qatar selaku mediator memungkinkan untuk mengawal gencatan.

Sangat disayangkan tersiar kabar-kabar yang mengganggu gencatan senjata. Dari sejumlah perkembangan terbaru, muncul isu kemungkinan tertundanya realisasi gencatan senjata akibat sejumlah masalah yang belum terperinci. Israel dilaporkan masih terus membombardir Gaza. Mengutip laporan terbaru *Al-Jazeera*, Kamis (23/11) pagi, serangan intensif terus dilakukan Israel di Jalur Gaza.

Berbagai media Israel melaporkan bahwa gencatan senjata sementara akan tertunda. Begitu pula kesepakatan pertukaran sandera. Kabar itu menegaskan kerawanan pelanggaran gencatan senjata apabila tidak dikawal dengan sungguh-sungguh. Sudah bukan rahasia lagi bahwa Perdana Menteri Benjamin Netanyahu adalah sosok garis keras yang lebih memilih jalan perang dan penaklukan.

Gencatan senjata selama empat hari seharusnya menjadi momentum sangat penting untuk melanjutkan perundingan. Melalui gencatan senjata ini, kedua belah pihak dapat membuktikan komitmen perdamaian dan mencari celah untuk menemukan dasar persepsi yang sama dalam perundingan. Dengan demikian, gencatan senjata empat hari dapat diperpanjang dan pada akhirnya tercapai perdamaian permanen.